

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang dialami oleh wanita, dimulai sejak terjadinya *fertilisasi (konsepsi)* hingga proses persalinan. Selama masa kehamilan, ibu mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi fisik, psikologis, lingkungan, sosial budaya, serta status ekonomi. Salah satu ketidaknyamanan yang paling sering dialami oleh ibu hamil, khususnya pada trimester pertama, adalah mual dan muntah yang dikenal sebagai *Emesis Gravidarum* (Sarwinanti & Istiqomah AN, 2019).

Mual dan muntah pada kehamilan terjadi akibat peningkatan hormon *human chorionic gonadotropin (hCG)* yang memengaruhi sistem pencernaan. Peningkatan hormon ini menyebabkan penurunan tonus otot pada *traktus digestivus* sehingga pergerakan saluran cerna menjadi berkurang (Kusmiyati, 2015 dalam Huda & Hermawan, 2021). Kondisi mual dan muntah dilaporkan terjadi pada sekitar 60–80% ibu hamil primigravida dan 40–60% pada multigravida. Pada sebagian kecil kasus, sekitar 1 dari 1.000 kehamilan, gejala tersebut dapat berkembang menjadi lebih berat dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani secara adekuat.

Secara global, *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa angka kejadian *Emesis Gravidarum* mencapai sekitar 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia, sementara prevalensi mual dan muntah pada kehamilan

dilaporkan mencapai 70–80% dari jumlah ibu hamil (WHO, 2019; Haridawati, 2020). Di Indonesia, sekitar 50–75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama, dengan proporsi kejadian sebesar 60–80% pada primigravida dan 40–60% pada multigravida (Zumrotul F, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Ade dan Novyani (2024) pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di TPMB Semanan menunjukkan bahwa dari 55 ibu hamil yang diteliti selama periode 27 Agustus hingga 26 September 2023, sebanyak 18,2% mengalami Emesis Gravidarum. Seluruh ibu hamil trimester pertama yang menjadi responden dalam penelitian tersebut, yaitu sebanyak 10 orang (100%), dilaporkan mengalami Emesis Gravidarum. Temuan ini menunjukkan bahwa Emesis Gravidarum masih menjadi keluhan yang sering dialami oleh ibu hamil, khususnya pada trimester pertama.

Di tingkat regional, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah dengan jumlah ibu hamil yang tinggi, sehingga berpotensi memiliki angka kejadian Emesis Gravidarum yang signifikan. Beberapa publikasi ilmiah dan laporan kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 13–17% ibu hamil di Jawa Barat mengalami keluhan mual dan muntah selama kehamilan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Emesis Gravidarum masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam praktik pelayanan kesehatan ibu di wilayah tersebut.

Sementara itu, berdasarkan Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun terakhir yang dipublikasikan oleh Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, data

spesifik mengenai prevalensi Emesis Gravidarum belum dilaporkan secara terpisah. Data yang tersedia lebih menekankan pada jumlah ibu hamil, cakupan pelayanan antenatal, serta status kesehatan ibu secara umum. Ketiadaan data khusus mengenai Emesis Gravidarum di Kota Tasikmalaya menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang dapat diisi melalui penelitian ilmiah, khususnya penelitian yang dilakukan secara langsung pada ibu hamil di fasilitas pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2025).

Berdasarkan data awal (studi pendahuluan) yang diperoleh dari catatan pelayanan antenatal di RSIA dr. Hj. Karmini EH Kota Tasikmalaya, diketahui bahwa kasus Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I masih sering dijumpai. Rata-rata terdapat sekitar 30 ibu hamil trimester I setiap bulan yang datang dengan keluhan mual dan muntah dengan tingkat keparahan yang bervariasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Emesis Gravidarum merupakan permasalahan nyata di RSIA dr. Hj. Karmini EH dan menjadi sasaran yang relevan untuk dilakukan penelitian.

RSIA dr. Hj. Karmini EH merupakan rumah sakit yang secara khusus memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pelayanan antenatal care (ANC). Dalam praktiknya, penatalaksanaan Emesis Gravidarum di rumah sakit ini umumnya masih berfokus pada terapi farmakologis, khususnya pemberian Vitamin B6 sebagai terapi standar. Sementara itu, pemanfaatan terapi nonfarmakologis sebagai terapi pendamping dalam mengurangi keluhan Emesis Gravidarum belum diterapkan secara optimal dan terstandar.

Penatalaksanaan Emesis Gravidarum yang masih dominan menggunakan terapi farmakologis menunjukkan perlunya pendekatan asuhan kebidanan yang lebih holistik. Tidak semua ibu hamil merespons terapi farmakologis secara optimal, dan sebagian ibu masih merasakan keluhan mual dan muntah yang mengganggu aktivitas serta asupan nutrisi. Oleh karena itu, diperlukan terapi pendamping yang aman, mudah diterapkan, serta dapat diterima oleh ibu hamil. (Aryasih et al., 2022).

Berdasarkan kondisi di lapangan, pemanfaatan terapi nonfarmakologis sebagai bagian dari asuhan kebidanan belum dilakukan secara maksimal, meskipun memiliki potensi untuk membantu mengurangi keluhan Emesis Gravidarum. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah pemberian rebusan air jahe. Jahe mengandung senyawa aktif seperti gingerol dan shogaol yang diketahui dapat membantu mempercepat pengosongan lambung dan menekan refleks mual, sehingga berpotensi mengurangi keluhan Emesis Gravidarum.

Penelitian mengenai pemberian rebusan air jahe sebagai terapi pendamping dalam penatalaksanaan Emesis Gravidarum menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti ilmiah yang dapat mendukung praktik asuhan kebidanan berbasis evidence-based practice. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif intervensi nonfarmakologis yang aman dan mudah diterapkan dalam pelayanan kesehatan ibu hamil.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Rebusan Air Jahe terhadap

Penurunan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di RSIA dr. Hj. Karmini EH Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat Pengaruh Pemberian Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di RSIA Dr. Hj. Karmini EH Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di RSIA Dr. Hj. Karmini EH Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I sebelum diberikan intervensi Rebusan Air Jahe Di RSIA Dr. Hj. Karmini EH Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui tingkat Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I sesudah diberikan intervensi Rebusan Air Jahe Di RSIA Dr. Hj. Karmini EH Kota Tasikmalaya.
- c. Menganalisis Pengaruh Pemberian Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di RSIA Dr. Hj. Karmini EH Kota Tasikmalaya.